

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN

¹Humaira Salsabila, ²Nalim
IAIN Pekalongan, Pekalongan, Jawa Tengah
e-mail: hmrsalsabila@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v13i2.210>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 Mei 2024

Revisi Akhir: 24 Juni 2024

Disetujui: 27 Juni 2024

Terbit: 29 Juni 2024

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren, untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel 62 siswa. Teknik sampling yang digunakan *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh 15 siswa yang tinggal di pondok dan 47 siswa yang tidak tinggal di pondok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. (1) Prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren masuk dalam kategori kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tes, yaitu 68,8 dalam interval 57-69. (2) Prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren masuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes, yaitu 81,14 dalam interval 70-82.

(3) Terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil uji sampel t-tes yang diperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,004 kurang dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Perbandingan, Prestasi Belajar

ABSTRACT.

The purpose study find out the learning achievement students living in Islamic boarding schools, find out the learning achievement of students who do not live in Islamic boarding schools, find out the difference learning achievement between students living in boarding schools and students who live Islamic boarding schools. This study uses quantitative approach. The population in this study 170 students. Sampling used the Slovin formula, that sample of 62 students was obtained. The sampling technique used was *proportionate stratified random sampling*, that 15 students who lived in the cottage and 47 students live the cottage were obtained, (1) The learning achievement students living Islamic boarding schools the poor category, this evidenced by the results average test score, which is 68.8 in the interval of 57-69. (2) The learning achievement of students live in Islamic boarding schools the sufficient category, this is evidenced by the average test results, which 81.14 in the interval of 70-82. (3) There significant difference between students who live Islamic boarding schools and students who Islamic boarding schools, this evidenced by the calculation the results of the t-test sample test obtained with sig (2-tailed) 0.004 is less than 0.05, meaning it is rejected and accepted. $H_0 H_a$

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mencerminkan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melewati rangkaian proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, serta melalui penilaian akhir dari berbagai mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Lebih dari itu, prestasi belajar mencerminkan perubahan yang telah dicapai oleh siswa dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat, yang menjadi ukuran keberhasilan siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan kemampuan siswa yang telah mengalami proses transfer pengetahuan dan menjadi indikator kemajuan baik dalam berpikir maupun bertindak.

Prestasi belajar memungkinkan kita menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran tertentu, namun sering kali realitasnya tidak sesuai dengan harapan. Prestasi belajar tidak selalu mencerminkan pencapaian yang baik, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis dari siswa, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka adalah pendidik pertama anak dan memberikan pendidikan, terutama dalam hal akhlak. Oleh karena itu, pendidikan pertama yang diterima oleh anak berakar dalam kehidupan keluarga.

Pondok pesantren adalah tempat tinggal dan pendidikan non formal bagi santri yang sedang menimba ilmu agama. Selain itu, di sana juga diajarkan ilmu-ilmu umum yang dipimpin oleh seorang Kiai sebagai kepala pondok, serta dibantu oleh para pengajar yang disebut ustaz dan ustazah. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma moral yang baik. Materi Akidah Akhlak adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh semua peserta didik karena merupakan landasan utama dan sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Materi ini mengajarkan dasar-dasar keimanan kepada Allah serta mempelajari konsep dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Kedudukan Akidah Akhlak dalam pendidikan sangat penting karena membentuk pemahaman yang utuh terhadap keimanan dan mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan perilaku akhlak yang baik dalam masyarakat. Orang tua memiliki peran yang besar dalam pembentukan akhlak anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab atas pertumbuhan jasmani, rohani, dan kecerdasan anak dengan membimbing, mengasuh, dan mendidik mereka agar terhindar dari kerusakan jasmani, rohani, dan akhlaknya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan akhlak kepada anak-anak mereka sejak dini agar mereka dapat membentuk perilaku akhlak yang mulia di masa depan.

Siswa di MTs Negeri 1 Pemalang, bila dilihat dari tempat tinggalnya, terbagi menjadi tiga kelompok: siswa yang tinggal di Asrama, siswa yang tinggal di Pondok Pesantren, dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Objek penelitian di sini adalah siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Perbedaan latar belakang tempat tinggal ini berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang studi akidah akhlak. Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren diharapkan memiliki akhlak yang lebih baik daripada siswa yang tinggal di rumah, karena mereka secara langsung terlibat dalam pembelajaran akhlak dengan ustaz dan ustazah. Di Pondok Pesantren, mereka dididik secara khusus untuk menjadi anak yang berakhlakul Karimah. Kehadiran teman-teman sebaya sebagai sesama pelajar di Pondok Pesantren memberikan motivasi bagi mereka untuk menjadi anak yang baik, berbakti, dan tekun dalam belajar.

Namun, realitasnya tidak selalu demikian, karena prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren juga dapat mencapai tingkat yang relatif tinggi. Mereka memiliki kesempatan untuk belajar dengan pengawasan langsung dari orang tua, memiliki kebiasaan belajar yang rajin, waktu belajar yang tidak terbatas, serta partisipasi dalam kegiatan di rumah yang serupa atau bahkan lebih padat daripada kegiatan di pondok pesantren. Siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung memiliki jadwal kegiatan yang lebih padat, dimulai dari pukul 04.00 hingga 22.00. Berdasarkan survei awal peneliti di kelas VIII MTs Negeri 1 Pemalang, terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak, dengan total 31 peserta didik dalam kedua kelompok tersebut.

Oleh karena itu, beberapa alasan di atas menunjukkan perlunya pembuktian terhadap perbedaan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pemalang berdasarkan latar belakang tempat tinggal mereka. Apakah memang benar siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki prestasi belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran akidah akhlak, atau justru sebaliknya, atau bahkan ada kemungkinan prestasi belajar keduanya seimbang dalam mata pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yang mengumpulkan data langsung dari narasumber atau subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam studi komparatif prestasi belajar mata pelajaran Akhlak pada kelas VIII MTs N 1 Pemalang antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak.

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Pemalang. Responden dipilih menggunakan simple random sampling dari 5 kelas VIII dengan total 170 siswa, terdiri dari 40 siswa tinggal di pondok pesantren dan 130 siswa yang tidak. Dengan rumus Slovin, diambil sampel sebanyak 62 subjek. Kemudian, untuk menjaga proporsi, digunakan teknik proportionate stratified random sampling, menghasilkan sampel 15 siswa tinggal di pondok dan 47 siswa yang tidak.

Ada dua jenis variabel: independen (memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen adalah "status tempat tinggal siswa" yang dibagi menjadi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak. Variabel dependen adalah "prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak". Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang divalidasi oleh satu dosen dan satu guru, serta diuji validitas dan reliabilitas. Data kemudian diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas, serta dianalisis dengan hipotesis uji t-sample bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum instrumen diujikan kepada siswa MTs Negeri 1 Pemalang, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan setiap butir soal dengan kriteria kualitas yang baik. Dari 35 soal yang ada, peneliti melakukan uji validitas dan berhasil mengidentifikasi 25 soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian bersama siswa. Dari 25 pertanyaan tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798. $0,798 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa ke 25 soal pilihan ganda adalah reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil perhitungan, prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dikategorikan sebagai cukup, dengan nilai rata-rata tes sebesar 68,8 dalam rentang 57-69. Sementara itu, prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren juga masuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata tes sebesar 81,14 dalam rentang 70-82.

Dalam uji normalitas, digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows Version.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tinggal di pondok	.201	15	.105	.911	15	.141
Tidak tinggal di pondok	.116	47	.131	.967	47	.194

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan penghitungan menggunakan SPSS 16.0 for Windows Version, diperoleh nilai Sig. (tinggal di pondok) sebesar 0,105 dan 0,141, serta nilai Sig. (tidak tinggal di pondok) sebesar 0,131 dan 0,194. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*Independent Sample T-test*). Uji-t ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara sampel dengan sampel lainnya. Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah terdapat perbedaan

Humaira Salsabila, dkk

Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, diperlukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis *Independent Sample T-test* dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed. Hasil output SPSS adalah :

- a. Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.
- b. Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

Hasil analisis *Independent Sample T-test* yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows Version*, adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Independent Sample T-test dengan SPSS
Independent Samples Test

		nilai PAS	
		Equal variance s assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.957	
	Sig.	.030	
t-test for Equality of Means	T	-4.023	-3.283
	Df	60	18.182
	Sig. (2-tailed)	.000	.004
	Mean Difference	-12.349	-12.349
	Std. Error Difference	3.070	3.761
	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower Upper	-18.489 -6.209

Dari hasil *Independent Sample T-test* di atas, dapat dilihat nilai *Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,004. Berdasarkan data tersebut maka *Sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Dari hasil analisis *Independent Samples T-test* di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar akidah akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan uji-t sampel bebas yang mana hasil nilai signifikansi 2-tailed (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,004 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($P= 0,004 < 0,05$). Hasil perbedaan ini diperkuat juga oleh perbedaan *mean* dari kedua sampel, yaitu $X_1 = 68,8$ dan $X_2 = 81,14$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Lu'lu ul Atqiya (2019), Rohimi (2018), Suci Fridiyanti, Muhammad Nasrullah (2019), Sarifah Rukhoiyah, dkk (2020) dan Ainie (2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan

Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

signifikan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan dan dikerjakan baik secara individu atau kelompok, prestasi belajar juga dapat diartikan serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/rapor. Ahmad Syafi'i Tri Mafriyanto (2018). Sustratinah Titronegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Prestasi yang baik tentu saja tidak hanya diperoleh dengan cara yang mudah dan dapat dicapai oleh setiap siswa, perjuangan dan keuletan yang menjadi modal utama demi mendapatkan sebuah hasil yang maksimal, tidak hanya itu saja, seorang guru juga dituntut untuk memaksimalkan usahanya demi tercapai prestasi belajar yang baik bagi siswa. Guru sebagai tonggak keberhasilan sebuah pendidikan yang selalu mendorong dan membimbing setiap siswa untuk menggapai prestasi yang baik.¹ Oleh karena itu salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri sendiri terutama perubahan pada tingkat pengetahuannya, keterampilannya dan sikapnya. Prestasi belajar sendiri tidak bisa terpisahkan oleh belajar, sebab belajar adalah proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh pada proses pembelajaran tersebut. Slameto dan Ngalm Purwanto mengungkapkan bahwa dalam mencapai prestasi belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu meliputi kesehatan, minat siswa motivasi, sikap, bakat dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu meliputi lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Abdurahman Wahib Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran yang diberikan dan asrama tempat tinggal para santri. Pernyataan lain Abdurahman Wahib sebagaimana yang dikutip oleh Ismail SM bahwa pesantren adalah *a place where santri (student) live*. pengertian tersebut secara etimologi dikuatkan oleh Taufiq Abdullah yang mengemukakan bahwa pesantren berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "*sant*" yang berarti baik dan "*tra*" suka menolong. Artinya pesantren merupakan tempat tinggal santri dan kiai dalam hubungan seperti sebuah keluarga yang saling berbuat baik dan tolong menolong.² Pesantren sebagai suatu tempat di mana para santri belajar dengan kiai untuk memperdalam ilmu utama ilmu-ilmu agama yang kemudian nanti diharapkan ke depannya yaitu untuk bekal di kehidupan akhirat. Pondok pesantren mengalami kemajuan tidak hanya terpaku dalam kitab saja melainkan ilmu-ilmu umum modern yang sudah diperkenalkan salah satunya adalah teknologi. dalam lembaga ini secara intensif memberikan pendidikan Islam kepada santri oleh para ustaz-ustazah ataupun kiai melalui beberapa proses pembelajaran yang ada di pondok tersebut.³

Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren jika dilihat dari akhlaknya pasti memiliki akhlak yang lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Hal tersebut dikarenakan siswa yang di pondok pesantren secara langsung selalu belajar tentang akhlak dengan ustaz dan ustazah. Dan di pondok pesantren benar-benar di didik supaya menjadi anak yang berakhlak ul Karimah. Teman-teman yang sama-sama pelajar akan menimbulkan motivasi pada mereka untuk menjadi anak yang baik, berbakti dan terus belajar.

Akan tetapi realitas hal tersebut tidak selalu benar, karena prestasi belajar yang tidak tinggal di pondok pesantren juga relatif tinggi, karena mereka selalu belajar dengan pantauan langsung dari orang tua, belajarnya juga rajin waktunya juga tidak terbatas, dan kegiatan yang di rumah sama kegiatan yang di pondok lebih banyak kegiatan di pondok, bahkan terkadang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di pondok pesantren. Siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung kegiatan lebih padat dan kegiatan tersebut di mulai dari pukul 04.00-22.00. dari survei awal peneliti pada kelas VIII di MTs N 1 Pemalang peserta didik antara yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan tidak di pondok pesantren mereka mempunyai prestasi yang berbeda-beda.

Humaira Salsabila, dkk

Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Siswa Yang Tinggal Di

Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar. Karena semua berkaitan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling kerja sama.

Berdasarkan hasil di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara prestasi belajar akidah akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparasi prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri 1 Pemalang antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar akidah akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren masuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tes adalah 68,8 dalam interval 57-69.
2. Prestasi belajar akidah akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren masuk dalam kategori cukup, dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tes adalah 81,14 dalam interval 70-82.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample t-test* yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows Version*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,004. Berdasarkan data tersebut maka *sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat perbedaan prestasi belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal ini diperkuat juga oleh perbedaan mean dari kedua sampel, yaitu $X_1 = 68,8$ dan $X_2 = 81,14$.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren lebih baik dari pada siswa yang tinggal di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayus, A. D., Gusniwati, G., & Buhaerah, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring (E- Learning) terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 31-36.
- Azhar Arzyad. 2002 *Media Pembelajaran*. cet III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hasan Basri. 2017. *Pendidikan Karakter Berbisnis Budaya Pesantren*. Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Zaiful Rosyid Mustajab. 2019 *Prestasi Belajar* Malang: PT Literasi Nusantara.
- Muharromul Hilal Muhammad. 2018 “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas Reguler dengan Kelas Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar”. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Nasihin Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang:CV Pilar Nusantara

Humaira Salsabila, dkk
***Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Siswa Yang Tinggal Di
Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren***

Rosita Hayati Ahmad Rifa'I. 2019 "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswadi MIN 13 Hulu Sungai Utara" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* No.2. Vol. 11.

Rosyid Zaiful .2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan:Duta Media Publishing.

Rofiah, N. H. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *Fenomena*, 8(1), 55-70.Sagala,

S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. *Jurnal tarbiyah*, 22(2).

Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.

Tri Mafriyanto Ahmad Syafi'I. 2018 "Studi Prestasi Belajar dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi"
Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No

